



Efikasi diri dan pengambilan keputusan karir pada mahasiswa tingkat akhir

Self-efficacy and career decision making in final year college student

Article History

Accepted
June 30, 2024

Received
May 26, 2023

Published
June 30, 2024

Anggun Fadillah Putri¹, Al Thuba Septa Priynggasari^{2*},
Taufiqurrahman³

¹Fakultas Psikologi, Universitas Merdeka Malang, Malang,
Indonesia

ABSTRACT

The Central Statistics Agency at Malang in 2022 noted that 14% of the 360,000 unemployed were college graduates. Doubts about career choices are considered to be able to contribute to high unemployment rates. Students who are in the early adult development phase are required to be able and realistic in choosing a career. This research aims to determine the relationship between self-efficacy and career decision-making among final-year students in Malang City. The respondents used in this research were 100 people using a purposive sampling technique. The results of the correlation test show that there is an influence of self-efficacy on career decision-making ($R = 0.904$ and $R \text{ squared} = 0.817$). This shows that self-efficacy is able to have an influence of 81.7% on final-year student career decision-making. The implication of this research is that students are expected to be able to further increase their self-efficacy to improve career decisions in the future.

KEY WORDS:

Self-efficacy; career decision making; college student

¹ Corresponding Author: Al Thuba Septa Priynggasari, email: althuba.septa@unmer.ac.id, Fakultas Psikologi, Universitas Merdeka Malang, Jalan Terusan Dieng. 62-64 Klojen, Pisang Candi, Sukun, Malang 65146, Jawa Timur, Indonesia

ABSTRAK

Badan Pusat Statistik Kota Malang tahun 2022 mencatat bahwa 14% dari 360.000 pengangguran adalah berasal dari lulusan perguruan tinggi. Keraguan akan pemilihan karir dianggap mampu menyumbang tingginya angka pengangguran. Mahasiswa yang termasuk ke dalam fase perkembangan dewasa awal, dituntut mampu dan realistis dalam menentukan karir. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya keterkaitan antara efikasi diri terhadap pengambilan keputusan karir pada mahasiswa akhir di Kota Malang. Responden yang digunakan dalam penelitian ini adalah 100 orang dengan teknik pengambilan sampel purposive sampling. Hasil uji korelasi menunjukkan adanya pengaruh dari efikasi diri terhadap pengambilan keputusan karir sebesar $R = 0,904$ dan $R\text{ Square} = 0,817$. Hal ini menunjukkan efikasi diri mampu memberikan pengaruh sebesar 81,7% terhadap pengambilan keputusan karir mahasiswa akhir. Implikasi dari penelitian ini adalah mahasiswa diharapkan mampu semakin meningkatkan efikasi diri untuk meningkatkan keputusan karir di masa mendatang.

KATA KUNCI

Efikasi diri; pengambilan keputusan karir; mahasiswa tingkat akhir



Copyright ©2024. The Authors. Published by Journal of Indonesian Psychological Science (JIPS). This is an open access article under the CC BY-NC-SA. link: [Creative Commons — Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International — CC BY-NC-SA 4.0](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/)

Pendahuluan

Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Nadiem Makarim dalam Teleconferens Winer Universitas Sumatera Utara mengatakan bahwa terdapat 80% lulusan mahasiswa menjalani karir yang tidak linier dengan apa yang dipelajari di Perguruan Tinggi. Berdasarkan angka peresentase yang tinggi ini mengindikasikan bahwa terdapat permasalahan yang terjadi berkaitan dengan pengambilan keputusan yang terjadi di kalangan mahasiswa. Untuk mengatasi hal itu, lulusan mahasiswa diharapkan memiliki kemampuan baik softskill maupun hardskill yang dapat menunjang di dunia kerja. Pada hal ini, Dinas Ketenagakerjaan Kota Malang sejak tahun 2018 mulai mengadakan giat acara Job Fair dan bursa kerja khusus yang diadakan di beberapa kampus atau universitas di Kota Malang, yang di dalamnya terdapat para pelaku usaha/bisnis-bisnis yang menyediakan lapangan pekerjaan sesuai dengan prodi-prodi yang ada di Universitas tersebut, giat acara pelatihan kerja juga sering kali diagendakan oleh Disnaker di BLK Kota Malang dan berkolaborasi dengan BLKI Singosari Kabupaten Malang. Hal ini diharapkan dapat menambah peresentase lulusan mahasiswa yang mampu meniti karir sesuai dan linier dengan apa yang selama ini dipelajarinya.

Di Indonesia, meskipun banyak sekali diadakan event atau acara-acara mengenai lapangan pekerjaan, nyatanya masih banyak mahasiswa, calon sarjana, maupun lulusan strata yang masih bingung mengenai pekerjaan apa yang akan dicapainya. Hal ini pernah diteliti oleh El-Hami, dkk (2006) pada saat menangani proses recruitment PT. Pertamina (Persero). Tingginya antusias pelamar dan mahasiswa yang memperebutkan posisi kerja di BUMN, nyatanya masih banyak pelamar yang masih bingung mengenai informasi pekerjaan yang akan dijalankannya, hal ini biasanya terjadi pada mahasiswa yang kurang memiliki kepercayaan pada kemampuan yang dimiliki. Menurut Ardiyanti dan Elsa (2015), ketidakmampuan dan kebingungan yang terjadi pada mahasiswa ini dapat berkaitan dengan efikasi diri seseorang dalam mengambil keputusan pada pemilihan karir. Fenomena ini menunjukkan efikasi diri juga berperan penting bagi individu dalam keputusan pengambilan karir.

Mahasiswa akhir berada pada tahap perkembangan dewasa awal. Pada fase dewasa awal, individu perlu untuk menyiapkan keperluan masa depannya, seperti memilih dan memiliki pekerjaan, membangun rumah tangga, dan melaksanakan kewajiban sebagai warga negara. Apabila individu kesulitan dalam melaksanakan salah satu tugas perkembangannya, tentu akan menjadi beban dan menghambat tugas perkembangan lainnya (Santrock, 2012). Kesulitan dalam memilih dan memiliki pekerjaan menjadikan naiknya angka pengangguran dalam suatu daerah, hal ini seperti dikatakan oleh Yunitri dan Jatmika (2015) mengenai salah satu penyebab akan banyaknya angka pengangguran oleh lulusan perguruan tinggi adalah sebab permasalahan dalam pengambilan keputusan karir. Mengutip data dari Badan Pusat Statistik pada bulan Februari tahun 2022, sedikitnya terdapat 360.000 jiwa yang merupakan masyarakat tidak bekerja, data terbaru ini menunjukkan kenaikan angka pengangguran sebesar 5,83% dari tahun sebelumnya, kenaikan angka pengangguran di Kota Malang ini 14% didalamnya merupakan masyarakat yang telah lulus dari jenjang perguruan tinggi. Melalui data survey tahun 2013 oleh Hay Group, Indonesia menempatkan diri sebagai negara dengan turnover pekerja tertinggi ketiga dengan persentase sebesar 25.8% (Tjahyanti, 2017)

Pemilihan keputusan karir merupakan serangkaian proses yang di dalamnya didahului oleh proses pemilihan beberapa alternatif, dengan membandingkan dan mengevaluasi beberapa pilihan yang tersedia sendiri (Arjanggi, 2017). Terry (2014), menjelaskan bahwa pengambilan keputusan karir adalah sebuah proses dalam memilih opsi dari perilaku yang terdiri lebih dari satu pilihan. Pengambilan keputusan juga dapat dikatakan serangkaian proses pemilihan diantara banyaknya preferensi tersedia dan dilakukan untuk

menyelesaikan permasalahan yang dialami. Karir merupakan serangkaian posisi, yang di dalamnya terdapat berbagai macam hal seperti pekerjaan suka rela, pekerjaan, pendidikan, dan waktu luang (Amalia, 2018). Dan pengambilan karir merupakan proses terstruktur mengenai pemilihan berbagai pilihan karir yang telah diputuskan melalui beberapa data yang dianalisis seperti adanya pengetahuan, kemampuan, dan juga kepribadian.

Penentuan karir dinilai sangat berpengaruh terhadap kelangsungan hidup seseorang, karenanya pada saat menentukan karir, banyak sekali yang harus dipertimbangkan, seperti bakat, minat, dan juga kemampuan yang seseorang miliki. Seseorang yang mengenali kemampuan dan potensinya dipercaya mudah dalam menentukan karir yang akan dijalani. Kemampuan seseorang dalam mengenali dan yakin akan kemampuannya disebut efikasi diri.

Efikasi diri adalah perasaan dan keyakinan dalam menilai diri sendiri guna menyelesaikan suatu tugas atau hambatan sesuai dengan keahlian yang dimiliki. Saleh (2020) menjelaskan bahwa evaluasi individu terhadap kemampuannya dalam menyelesaikan tugas, mengatasi rintangan dan mampu mencapai tujuan, dan percaya akan kompetensi diri disebut efikasi diri. Deviyanthi dan Wideasavitri (2016) menjelaskan bahwa efikasi diri berpegang pada keyakinan seseorang akan kemampuan yang dimiliki dalam mengerjakan sesuatu. Kemampuan ini juga dapat mempengaruhi bagaimana perasaan seseorang, cara seseorang berfikir, dan juga bagaimana seseorang mampu untuk memotivasi dirinya sendiri. Melalui teori ini, Bandura mengembangkan konsep *career self-efficacy* yang dulunya disusun oleh Betz tahun 1981.

Efikasi diri sering menjadi penentu tingkah laku individu dalam melakukan aktivitas sehari-hari. Apabila seseorang seringkali menghindari masalah dan situasi yang dirasa kurang mengutungkannya dianggap memiliki efikasi diri yang rendah, sebaliknya apabila seseorang memiliki efikasi diri yang tinggi, maka seseorang tersebut akan dengan yakin melakukan dan menyelesaikan kegiatan yang telah dimulai sebelumnya. Efikasi diri merupakan pemikiran yang dikemukakan oleh Bandura dengan berbekal teori kognitif. Dalam pendapatnya, Bandura menjelaskan mengenai perilaku manusia yang merupakan hubungan timbal balik diantara lingkungan, individu, dan juga perilaku (*triadic reciprocal causation*). Efikasi diri memiliki tiga dimensi dari masing-masing individu, yakni level, generality, dan juga strength.

Percaya akan kemampuan diri sendiri, dapat membantu seseorang dalam memutuskan apa yang terbaik untuk dirinya. Mahasiswa yang ingin memiliki

karir yang sesuai dengan kemampuan dan minatnya diharapkan mampu mengenali dan yakin akan kemampuan dan juga potensi yang ada pada dirinya. Pentingnya memilih karir yang sesuai juga akan berpengaruh besar terhadap hasil akhir yang ingin dicapai, karir yang sesuai akan menunjang kesehatan mental bagi pekerja dan lingkungan sekitar.

Melalui beberapa penelitian yang telah dilakukan, diketahui bahwa pengaruh dari efikasi diri terhadap pengambilan keputusan karir masih bervariasi. Penelitian terdahulu dilakukan oleh Nufus (2019) tentang *self efficacy* dengan pengambilan keputusan karir pada siswa kelas XII SMA Negeri 1 Majenang. Responden penelitian ini sebanyak 323 dengan teknik sampling *proportional random sampling*. Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Ngafifah (2016) tentang kaitan efikasi diri dengan keputusan pengambilan karir pada mahasiswa semester akhir Universitas Islam Negeri Ar-Raniry banda Aceh. Responden yang diteliti sebanyak 300 mahasiswa dengan teknik sampling berupa *quota* dan *insidental*. Kedua penelitian ini menunjukkan hasil yang signifikan positif antara *self efficacy* dengan keputusan pengambilan karir. Namun pada penelitian Kurniasari (2018) tentang hubungan *self efficacy* dengan pengambilan keputusan kari pada mahasiswa tingkat akhir Fakultas Psikologi dikemas dalam bentuk studi kasus. Penelitian dilakukan di Universitas di Jakarta Barat dengan responden sejumlah 2014 mahasiswa dengan hasil negatif signifikan.

Ngafifah (2016) juga menyatakan bahwa efikasi diri mampu mempengaruhi seseorang dalam menyelesaikan permasalahan yang berkaitan dengan keputusan pengambilan karir. Bahkan, efikasi diri yang baik akan membantu seseorang dalam berkarir dengan mampu mengerjakan dan menghadapi setiap tantangan dan hambatan yang terjadi di lingkup pekerjaan. Berdasarkan hasil perbandingan penelitian terdahulu serta keterkaitan antara efikasi diri keputusan pengambilan karir, maka penulis ingin mengkaji lebih dalam mengenai topik ini.

Metode

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui adanya pengaruh efikasi diri terhadap pengambilan keputusan karir pada mahasiswa tingkat akhir di Kota Malang, dengan menggunakan metode penyebaran data berupa skala yang disusun dalam bentuk skala likert, penelitian ini menggunakan dua variabel yang akan diukur, variabel penelitian Pengambilan Keputusan Karir sebagai variabel terikat (Y), dan Efikasi Diri sebagai variabel bebas (X). Skala

pengambilan keputusan karir disusun menggunakan aspek yang dikemukakan oleh Tiedeman (dalam Nufus, 2019), yakni eksplorasi, kristalisasi, pemilihan, dan klarifikasi. Model skala Likert yang digunakan berisi 4 pilihan jawaban SS (Sangat Setuju), S (Setuju), TS (Tidak Setuju), dan STS (Sangat Tidak Setuju), serta memiliki dua sifat yakni sifat mendukung (*favorable*) dan tidak mendukung (*unfavorable*), sedangkan skala efikasi diri dalam penelitian ini disusun menggunakan aspek yang dijelaskan oleh Taylor dan Betz (dalam Rahmi, 2019) yakni *self-appraisal*, *occupational information*, *goal selection*, *planning*, dan *problem solving*. Model skala Likert yang digunakan berisi 4 pilihan jawaban SS (Sangat Setuju), S (Setuju), TS (Tidak Setuju), dan STS (Sangat Tidak Setuju), serta memiliki dua sifat yakni sifat mendukung (*favorable*) dan tidak mendukung (*unfavorable*).

Penelitian ini dilakukan pada bulan Maret 2023 dengan sampel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini merupakan 100 mahasiswa tingkat akhir di Kota Malang. Penentuan jumlah sampel menggunakan perhitungan rumus Slovin dengan tingkat toleransi kesalahan sebesar 10% (Umar, 2008) Pemilihan sampel penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu suatu proses seleksi sampel dengan berbagai pertimbangan tertentu, beberapa pertimbangan dan kriteria untuk responden untuk dapat ikut serta dalam penelitian ini seperti tabel 1.

Kriteria pada tabel 1 diambil melalui pertimbangan pendapat ahli Marseto (dalam Pangastuti, 2014) mengenai definisi mahasiswa akhir yang merupakan mahasiswa semester 7, 8, atau lebih dan sedang menempuh mata studi KKN dan skripsi. Batasan usia sampel juga dijelaskan oleh Winkel (dalam Amalia, 2018), yang menyatakan bahwa rentang usia mahasiswa tingkat akhir adalah 21-25 tahun.

Tabel 1
Karakteristik Subjek Penelitian

Subjek Penelitian	Jumlah	Karakteristik
Mahasiswa Akhir di Kota Malang	100	Sedang berkuliah di Kota Malang Sedang menempuh semester 7 ke atas Berusia 21-25 Tahun

Perhitungan validitas alat ukur dilakukan dengan menguji validitas isi dengan bantuan *expert judgment* yang kemudian dihitung menggunakan rumus *aiken's v*. Setelah dilakukan uji coba, peneliti menghitung kembali validitas alat tes menggunakan perhitungan nilai *r* dengan bantuan SPSS. Setelah dilakukan perhitungan validitas, peneliti melanjutkan perhitungan reliabilitas untuk mengetahui ketetapan skala yang disusun dengan menggunakan rumus *alpha*

cornbach dengan kriteria apabila hasil semakin mendekati nilai 1 maka semakin reliabel pula suatu alat tes, berikut merupakan hasil perhitungan uji validitas dan reliabilitas skala efikasi diri dan pengambilan keputusan karir.

Tabel 2

Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Skala Penelitian

Skala Penelitian	Validitas	Reliabilitas
Pengambilan Keputusan Karir	29 Item Valid	0.924 (Sangat Reliabel)
Efikasi Diri	32 Item Valid	0.955 (Sangat Reliabel)

Hasil

Penelitian ini dilakukan oleh bantuan 100 sampel mahasiswa akhir di Kota Malang dengan sebaran responden seperti pada tabel 3.

Tabel 3

Data Penyebaran Responden

Semester	Jumlah	Presentase
7	5	5%
8	24	24%
9	3	3%
10	53	53%
11	0	0%
12	5	5%
Lainnya	10	10%
Jumlah	100	100%

Analisis data yang dilakukan menggunakan uji hipotesis berupa uji korelasi regresi linier sederhana, dengan uji normalitas dan uji linieritas sebagai uji prasyarat. Uji normalitas dilakukan menggunakan perhitungan Kolmogrov Smirnov, dan uji linieritas menggunakan rumus perhitungan test for linierity menggunakan aplikasi SPSS.

Uji prasyarat dalam penelitian ini menggunakan kriteria > 0.05 dianggap normal dan linier. Tabel 4 merupakan hasil perhitungan uji normalitas dan linieritas.

Tabel 4

Hasil Uji Normalitas dan Linieritas

Variabel	Keterangan	Sig.	Kriteria
Pengambilan Keputusan Karir	Sig>0.05	0.191	Normal
Efikasi Diri			
Linierity	.975	.521	Linier

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh dari efikasi diri terhadap pengambilan keputusan karir pada mahasiswa tingkat akhir di Kota Malang. Adanya hipotesis awal ini untuk menjawab rumusan masalah terhadap fenomena kebingungan mahasiswa yang kurang mampu menyadari kemampuan yang dimiliki sehingga terjadi kesulitan dalam memilih karir. Namun, dari perhitungan dalam penelitian ini, dihasilkan uji hipotesis seperti pada tabel 5

Tabel 5
Hasil Uji Hipotesis

Variabel	Keterangan	Sig.	Koefisien Korelasi ®	R Square
Pengambilan Keputusan Karir	Sig<0.05	0.000	0.904	0.817
Efikasi Diri				

Berdasarkan hasil perhitungan tabel 5, diketahui bahwa nilai signifikansi kurang dari kriteria 0.05, sehingga hipotesis awal adanya pengaruh dari efikasi diri terhadap pengambilan keputusan karir pada mahasiswa tingkat akhir di Kota Malang dapat diterima. Nilai korelasi yang positif juga menunjukkan bahwa semakin tinggi efikasi diri mahasiswa, maka semakin tinggi pula kemampuan untuk memilih karir. Sebaliknya, apabila efikasi diri mahasiswa rendah, maka semakin rendah pula kemampuan mahasiswa dalam memilih karir. Nilai R Square sebesar 0.817 menunjukkan efikasi diri mampu memberikan pengaruhnya sebesar 81.7% terhadap pengambilan keputusan karir pada mahasiswa tingkat akhir di Kota Malang.

Diskusi

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan kepada 100 mahasiswa akhir di Kota Malang, diketahui bahwa efikasi diri mampu memberikan pengaruhnya terhadap pengambilan keputusan karir pada mahasiswa akhir di Kota Malang. Hal ini diketahui pada hasil uji korelasi. Selain itu melalui hasil analisis data diketahui bahwa pengaruh efikasi diri terhadap pengambilan keputusan akhir oleh mahasiswa di Kota Malang adalah sebesar 81,7% melalui hasil R Square, hasil signifikansi yang positif juga menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat efikasi diri mahasiswa, semakin tinggi pula kemampuan dalam

memutuskan memilih karir masa depannya. Hal ini sesuai dengan beberapa pendapat ahli mengenai hubungan efikasi diri dan pengambilan keputusan karir, bahwa efikasi diri juga memberikan pengaruh terhadap seseorang dalam memutuskan karir apa yang akan dijalani.

Hasil dari penelitian ini mampu menjawab hipotesis awal, sekaligus mendukung pendapat (Ngafifah, 2016) yang menjelaskan bahwa efikasi diri mampu mempengaruhi seseorang dalam menyelesaikan permasalahan yang berkaitan dengan keputusan pengambilan karir. Nufus (2019) dalam pernyataannya juga menyebutkan bahwa seseorang yang mampu menyadari secara objektif kemampuan yang dimiliki seperti potensi, bakat, dan minatnya, akan mudah dalam menganalisis pengambilan karir di masa depan.

Pengambilan keputusan karir yang dimaksud dalam penelitian ini merupakan suatu proses pemilihan alternatif solutif yang dilakukan secara sadar dengan melalui beberapa tahapan dan proses analisis juga eliminasi yang kemudian dievaluasi sesuai dengan tujuan awal dilakukannya pemilihan karir oleh mahasiswa akhir di Kota Malang. Santrock (2016) menyebutkan terdapat empat faktor yang dapat mempengaruhi keputusan karir individu, diantaranya kelas sosial, orang tua dan teman sebaya, pengaruh sekolah dan gender. Pada mahasiswa tingkat akhir, keempat faktor tersebut menjadi lebih homogen dikarenakan mahasiswa tingkat akhir memiliki tugas yang terbatas (Alfiani, 2016). Adapun keterbatasan tugas tersebut, biasanya adalah skripsi atau Tugas Akhir (TA) dan Kuliah Kerja Nyata (KKN). Faktor teman sebaya dan pengaruh sekolah (dalam hal ini adalah lingkungan pendidikan di perguruan tinggi sesuai dengan jurusan yang tengah ditempuh) memberikan pengaruh yang signifikan. Hal ini sesuai dengan temuan yang diperoleh pada penelitian terdahulu bahwa ketika mahasiswa tingkat akhir dengan lingkungan yang mendukung, maka sifat optimisme dapat terbentuk sehingga mempengaruhi bentuk coping pada masalah yang dihadapi (Ningrum, 2011).

Namun, dalam beberapa penelitian terdahulu, terdapat satu penelitian yang memiliki perbedaan hasil dengan penelitian ini, yakni penelitian yang dilakukan oleh Kurniasari (2018). Penelitian ini meneliti 214 mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas di Jakarta Barat menunjukkan hasil signifikan yang negatif, dimana semakin tinggi efikasi diri seseorang tidak berpengaruh pada tingginya pengambilan keputusan karir. Penelitian ini menggunakan teknik convenience sampling. Pada penelitian tersebut dijelaskan bahwa hasil signifikan yang negatif dipengaruhi oleh alat ukur yang digunakan, alat ukur yang digunakan merupakan skala berbentuk Thurstone yang hanya

menggunakan rentang nilai 1-9 sehingga menyebabkan tidak tergambar dengan jelas mengenai pengambilan keputusan karir pada sampel penelitiannya.

Mahasiswa dituntut untuk dapat realistis dan mampu mengambil keputusan dengan baik mengenai masa depan. Pemilihan karir, pernikahan, dan menerima tanggung jawab sebagai warga negara merupakan tugas perkembangan masa dewasa awal (Santrock, 2016). Oleh karena itu, untuk memenuhi kebutuhan sesuai dengan fase perkembangan, mahasiswa dituntut mampu mengambil keputusan yang realistis, sehingga tidak menimbulkan keterlambatan dalam melaksanakan tugas perkembangan di fase selanjutnya.

Menurut Bandura, menjelaskan bahwa terdapat beberapa faktor yang mampu mempengaruhi efikasi diri seseorang, diantaranya adalah pengalaman keberhasilan, pengalaman dari orang lain, persuasi sosial, kondisi emosional dan psikologis. Berdasarkan hal tersebut, maka dapat diketahui bahwa faktor keberhasilan dari diri sendiri maupun orang lain dapat memotivasi seseorang untuk melakukan hal serupa yang lebih baik dan percaya akan kemampuan yang dimilikinya, sehingga dengan kondisi psikologis yang optimal dan motivasi yang kuat, maka seseorang dapat melalui segala rintangan dan hambatan yang dilalui dan meningkatkan efikasi diri yang dimilikinya (Deviyanthi & Wideasavitri, 2016). Hal ini juga berarti bahwa apabila efikasi diri mahasiswa tinggi, maka mahasiswa mampu menghadapi dan menyelesaikannya sesuai dengan dirinya masing-masing. Selain itu, mahasiswa juga akan mampu memotivasi diri untuk menjadi lebih baik serta meningkatkan self enhancement atau aktualisasi diri dan pengembangan kompetensi yang akan meningkatkan kemajuan diri (Frandsen, 2010).

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan, dapat diketahui bahwa efikasi diri berpengaruh positif terhadap pengambilan keputusan karir pada mahasiswa di Kota Malang. Semakin tinggi efikasi diri mahasiswa, semakin tinggi pula kemampuan mereka dalam mengambil keputusan karir. Sebaliknya, jika efikasi diri mahasiswa rendah, kemampuan mereka dalam pengambilan keputusan karir juga rendah.

Penelitian ini diharapkan dapat melengkapi penelitian-penelitian terdahulu dan memberikan referensi tambahan mengenai pengaruh efikasi diri terhadap pengambilan keputusan karir. Efikasi diri dapat mempengaruhi kemampuan seseorang dalam menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan

pengambilan keputusan karir.

Namun, penelitian ini memiliki keterbatasan karena hanya berfokus pada mahasiswa akhir di Kota Malang, sementara permasalahan terkait pengambilan keputusan karir dapat terjadi pada mahasiswa akhir di berbagai tempat. Penelitian selanjutnya, diharapkan dapat memberikan referensi tambahan mengenai keragaman teknik penelitian dengan subyek yang sesuai dengan fenomena permasalahan yang ada. Diharapkan variasi teknik yang digunakan dalam penelitian dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai efikasi diri dan pengambilan keputusan karir di masa depan.

References

- Alfiani, V., Supriyono, Y. & Lestari, S. (2016). Pengaruh humor terhadap stres pada mahasiswa tingkat akhir yang mengerjakan skripsi di Universitas Brawijaya Malang. *Jurnal Hasil Riset*, 1-10.
- Amalia, I. (2018). Hubungan lokus kendali internal dengan kematangan karir pada mahasiswa Psikologi Universitas Malikusaleh. *Jurnal Psikologi Terapan*, 1 (1) 12-17.
- Ardiyanti, D. & Alsa, A. (2015). Pelatihan untuk meningkatkan efikasi diri dalam pengambilan keputusan karir. *Gadjah Mada Journal of Professional Psychology*, 1(1), 1-17.
- Arjanggi, R. (2017). Identifikasi permasalahan pengambilan keputusan karir remaja. *Jurnal Psikologika*, 22 (1), 28-35.
- Badan Pusat Statistik. (2022). Jumlah pengangguran terbuka <https://malangkota.bps.go.id/indicator/6/441/1/tingkat-pengangguran-terbuka-tpt-di-kota-malang-jawa-timur-dan-indonesia.html> diakses 11 November 2023
- Deviyanthi, N. M. F. S. & Wideasavitri, P. N. (2016). Hubungan antara *self-efficacy* dengan kecemasan komunikasi dalam mempresentasikan tugas di depan kelas. *Jurnal Psikologi Udayana*, 3 (2), 342-353.
- Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kota Malang. (2022). Upaya dinas ketenagakerjaan untuk mengurangi angka pengangguran pada lulusan perguruan tinggi. <https://um.ac.id/berita/luar-biasa-sebanyak-1671-pengunjung-dan-26-peserta-dari-berbagai-instansi-meriahkan-job-fair-um/> diakses 15 Mei 2023.

- El Hami, A. (2006). Gambaran kematangan karier pada calon sarjana di lingkungan Fakultas Psikologi Universitas Padjajaran. *Research Report*, 1-35.
- Frandsen, A. N. (2010). *Psikologi pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Kementrian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2022) Nadiem Makarim, besarnya angka lulusan perguruan tinggi yang bekerja tidak sesuai dengan jurusannya. <https://www.detik.com/edu/perguruan-tinggi/d-5793585/nadiem-ungkap-80-lulusan-tak-bekerja-sesuai-prodi-bagaimana-sisanya> diakses pada 11 November 2022
- Kurniasari, R.I., Dariyo, A., & Idulfilastri, R. M. (2019). Hubungan antara *self-efficacy* dengan pengambilan keputusan karir pada mahasiswa tingkat akhir Fakultas Psikologi (Studi kasus pada Universitas di Jakarta Barat). *Journal An-Nafs*, 3 (1) 1-19.
- Ngafifah, L. (2016). Skripsi. *Hubungan antara self-efficacy dengan pengambilan keputusan karir pada siswa kelas XII SMA Negeri 1 Majenang*. Universitas Negeri Semarang
- Ningrum, S. K., & Ariati, J. (2013). Hubungan antara efikasi diri dengan pengambilan keputusan karir pada mahasiswa semester akhir di Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro. *Jurnal EMPATI*, 2(4), 456-464. <https://doi.org/10.14710/empati.2013.7431>
- Nufus, N. (2019). Skripsi. *Hubungan efikasi diri dengan pengambilan keputusan karir pada mahasiswa semester akhir Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh*. Undergraduate thesis, UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
- Pangastuti, M. (2014). Pengaruh pelatihan berfikir positif terhadap penurunan tingkat kecemasan menghadapi Ujian Nasional pada siswa dan siswi Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Psikologi Integratif*, 2 (1), 42-52.
- Rahmi, F. (2019). Efikasi diri dalam membuat keputusan karier pada mahasiswa. *Jurnal Ilmiah Psikologi*, 21 (1), 12-22.
- Saleh, A.A. (2020). *Psikologi sosial*. IAIN Parepare: Nusantara Press.
- Santrock, J. . (2016). *Life – Span Development: Perkembangan masa hidup*, Edisi 13, Jilid II. Jakarta : Erlangga. Penerbit Erlangga
- Terry. (2014). *Penegambilan keputusan dan sistem informasi*. Jakarta: PT. Bumi.

- Tjahyanti, S., dan Purnomo, R.S. (2017). Pengaruh *job satisfaction*, *job performance* dan *workplace environment* terhadap *employee turnover intention* pada PT. ABC. *Jurnal Manajemen dan Bisnis Indonesia*, 5 (1), 78-91.
- Umar, H. (2008). *Metode penelitian untuk skripsi dan tesis bisnis*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Yunitri, K., & Jatmika, D. (2015). Tipe kepribadian *ocean* dengan *career decision self-efficacy* pada mahasiswa tingkat akhir di Jakarta. *Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan*, 3 (2), 401-415.

This page is intentionally left blank